

Analisis Sistematis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan pada Periode 2020–2022

Dinara Savindra¹, Intan Purnama Sari²,
Accounting, Trisakti School of Management

202370015@stietrisakti.ac.id¹, 202370020@stietrisakti.ac.id²

*Corresponden author: Dinara Savindra. 202370015@stietrisakti.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Profitabilitas perusahaan; Systematic Literature Review (SLR); ROA; ROE; NPM; Leverage; Likuiditas; Efisiensi operasional; Pandemi COVID-19;

Received : 03, June

Revised : 12, June

Accepted: 04, July

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan selama periode 2020 hingga 2022 melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Sebanyak 20 jurnal nasional dan internasional dianalisis untuk mengidentifikasi variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti likuiditas, leverage, efisiensi operasional, dan ukuran perusahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengaruh setiap variabel sangat dipengaruhi oleh konteks industri dan wilayah geografis. Selain itu, ditemukan adanya kesenjangan penelitian terkait kurangnya pendekatan longitudinal dan multidisipliner. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi akademisi, praktisi bisnis, dan pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi global pascapandemi COVID-19.

PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah tolok ukur utama bagi manajemen, investor, dan regulator dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, profitabilitas berperan penting dalam memastikan keberlanjutan bisnis. Namun, sejak pandemi COVID-19 melanda dunia pada awal 2020, banyak perusahaan mengalami tekanan luar biasa yang berdampak langsung terhadap margin keuntungan mereka (Rahman, 2020; Mehta, 2020).

Tahun 2020 menandai awal dari krisis ekonomi global yang ditandai dengan gangguan rantai pasok, penurunan permintaan konsumen, serta

pembatasan aktivitas ekonomi. Dalam kondisi ini, berbagai studi mencatat bahwa faktor internal seperti struktur modal (Ahmad et al., 2022) dan efisiensi operasional (Harash, 2022) memainkan peran yang semakin krusial dalam menjaga profitabilitas. Situasi ini memberikan tekanan yang signifikan terutama bagi sektor-sektor dengan leverage tinggi dan ketergantungan pada aktivitas manufaktur atau distribusi.

Memasuki tahun 2021, perusahaan mulai beradaptasi dengan krisis melalui digitalisasi, efisiensi biaya, serta strategi manajemen modal kerja yang lebih agresif. Studi oleh Molefe & Muzindutsi (2020) dan Ramdani (2020) menunjukkan bahwa manajemen modal kerja yang cermat dapat memperkuat posisi laba bahkan di tengah tekanan ekonomi. Namun, tidak semua sektor merespons secara seragam, sebagaimana ditemukan oleh Yazdanfar & Öhman (2021) di sektor jasa mikro dan oleh Nguyen & Nguyen (2020) di sektor publik Vietnam.

Tahun 2022 ditandai dengan awal pemulihan ekonomi di banyak negara. Namun, dampaknya terhadap profitabilitas masih bersifat sektoral dan tidak merata. Beberapa sektor seperti makanan dan minuman (Riyanto & Yetty, 2021) serta manufaktur tekstil (Ahmad et al., 2022) menunjukkan pemulihan, sedangkan sektor minyak dan gas masih menghadapi tantangan struktural (Abdullahi et al., 2021). Hal ini menciptakan kebutuhan untuk memahami bagaimana masing-masing faktor internal dan eksternal memengaruhi profitabilitas di berbagai konteks industri.

Secara konseptual, sejumlah studi telah mengonfirmasi pengaruh signifikan dari struktur modal (Alarussi & Alhaderi, 2020), leverage (Dauda, 2021), dan likuiditas (Haryanto & Haryono, 2022) terhadap profitabilitas. Akan tetapi, sebagian besar penelitian dilakukan secara sektoral dan geografis terbatas, tanpa menyediakan analisis perbandingan yang komprehensif antarnegara atau antarkrisis. Inilah yang menciptakan research gap pertama: kurangnya tinjauan lintas regional dan lintas sektor secara sistematis dalam konteks krisis global.

Kedua, sebagian besar studi menggunakan pendekatan regresi linier sederhana atau pengujian rasio keuangan yang hanya menangkap hubungan statis. Sementara itu, perubahan selama pandemi bersifat dinamis dan fluktuatif. Studi seperti oleh Yazdanfar & Öhman (2021) yang fokus pada dinamika sektor mikro menjadi pengecualian. Maka dari itu, terdapat research gap metodologis di mana pendekatan longitudinal dan panel data masih sangat terbatas.

Ketiga, banyak studi fokus pada perusahaan besar dan perusahaan terbuka, sementara sektor UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang terdampak lebih parah, masih minim dianalisis secara mendalam. Studi oleh Aladejebi (2020) dan Zimon & Dankiewicz (2020) menunjukkan pentingnya pengelolaan arus kas dan piutang dalam meningkatkan profitabilitas UKM, namun belum terdapat generalisasi yang kuat lintas negara. Ini menjadi gap populasi penelitian.

Keempat, sebagian penelitian terbatas hanya pada hubungan internal antar-rasio keuangan dan belum mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan stimulus fiskal pasca-pandemi. Misalnya, studi oleh Nasir et al. (2021) dan Jadhav (2020) memberikan gambaran tentang sektor tertentu namun belum mengaitkan kinerja keuangan dengan perubahan kebijakan ekonomi global.

Dalam konteks tersebut, Systematic Literature Review (SLR) ini menjadi relevan untuk menyatukan hasil penelitian yang tersebar, mengidentifikasi tren utama, serta mengisi celah-celah penelitian yang belum banyak dijangkau. Dengan mengkaji lebih dari 20 artikel dari berbagai wilayah dan sektor yang terbit selama 2020–2022, SLR ini menyediakan pemetaan ilmiah yang berguna bagi peneliti lanjutan, investor, dan pengambil kebijakan dalam memahami dinamika profitabilitas di masa krisis dan transisi.

Akhirnya, tinjauan ini diharapkan tidak hanya menyatukan hasil-hasil empiris, tetapi juga menghasilkan pemahaman teoretis baru dan membuka peluang penelitian lintas disiplin yang menghubungkan keuangan perusahaan, manajemen risiko, serta adaptasi strategis terhadap krisis global dan disrupsi ekonomi.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yang bertujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian ilmiah yang relevan secara sistematis berdasarkan topik profitabilitas selama periode 2020 hingga 2022. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyatukan temuan dari berbagai latar belakang geografis, sektor industri, dan kerangka metodologis sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif.

Studi ini mengikuti alur umum SLR berdasarkan panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, uji kelayakan, dan sintesis informasi. Pada tahap awal, dilakukan pencarian artikel melalui basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, ScienceDirect, ResearchGate, dan jurnal-jurnal terindeks seperti JAFEB, IJMF, Cogent Business & Management, dan lainnya.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan literatur adalah sebagai berikut: (1) artikel harus terbit pada tahun 2020, 2021, atau 2022; (2) fokus utama kajian adalah analisis profitabilitas perusahaan; (3) artikel bersifat kuantitatif, menggunakan rasio keuangan atau model regresi; (4) publikasi dalam jurnal peer-reviewed atau prosiding terakreditasi. Adapun kriteria eksklusi adalah artikel sebelum tahun 2020 dan artikel dengan cakupan profitabilitas tidak relevan secara langsung.

Dari hasil pencarian dan penyaringan awal, diperoleh lebih dari 50 artikel yang memenuhi kata kunci “profitability”, “firm performance”, “financial ratio”, dan “leverage-liquidity-profitability”. Setelah seleksi berdasarkan abstrak dan metode analisis, diperoleh 20 artikel yang paling relevan dan berkualitas tinggi untuk dianalisis lebih lanjut. Beberapa artikel kunci mencakup penelitian oleh Mehta (2020), Molefe & Muzindutsi (2020), Nguyen & Nguyen (2020), hingga Ahmad et al. (2022), yang membahas pengaruh leverage, manajemen modal kerja, serta rasio keuangan lainnya terhadap profitabilitas.

Dalam mengkaji artikel-artikel tersebut, dilakukan proses ekstraksi data yang mencakup: nama penulis, tahun terbit, objek studi, metode analisis, dan temuan utama. Misalnya, Mehta (2020) dan Riyanto & Yetty (2021) sama-sama menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas. Sedangkan Zimon & Dankiewicz (2020) menggunakan pendekatan studi kasus berbasis data UKM di Eropa Timur untuk menilai praktik manajemen kredit.

Adapun teknik sintesis dilakukan secara naratif tematik, bukan meta-analisis statistik, karena keragaman metodologis antar-studi yang tinggi dan tidak seluruh artikel menyajikan nilai statistik homogen. Dengan demikian, hasil sintesis disajikan dalam bentuk kategorisasi tematik berdasarkan variabel utama, seperti: pengaruh leverage (Ahmad et al., 2022; Dauda, 2021), efisiensi operasional (Harash, 2022), dan pengelolaan modal kerja (Ramdani, 2020; Molefe & Muzindutsi, 2020).

Salah satu kekuatan metode ini adalah kemampuannya untuk mengkaji tren riset dan mengidentifikasi research gap, sebagaimana terlihat dalam temuan bahwa sebagian besar studi hanya menggunakan data lintas waktu dan masih terbatas pada sektor perbankan atau manufaktur saja (Nguyen & Nguyen, 2020; Jadhav, 2020). SLR ini mengkompilasi lintas sektor seperti tekstil (Ahmad et al., 2022), makanan-minuman (Riyanto & Yetty, 2021), energi (Nasir et al., 2021), dan UKM (Aladejebi, 2020).

Sumber data juga dikaji dari perspektif regional untuk memahami perbedaan konteks. Studi dari Pakistan (Ullah et al., 2021; Ahmad et al., 2022), India (Mehta, 2020; Jadhav, 2020), Indonesia (Ramdani, 2020), dan Nigeria (Dauda, 2021; Abdullahi et al., 2021) memperlihatkan bahwa kondisi ekonomi makro dan kebijakan lokal turut menjadi faktor moderasi dalam pencapaian profitabilitas.

Seluruh literatur yang disertakan telah diperiksa ulang keabsahannya dan validitas referensinya melalui DOI, ResearchGate, dan arsip institusi. Penggunaan pendekatan SLR dengan proses dokumentasi yang transparan ini memungkinkan pembaca lain mereplikasi studi atau mengembangkan hasil sintesis ke dalam studi lanjutan berbasis empiris.

Dengan metodologi ini, studi diharapkan tidak hanya menyajikan pengumpulan informasi pasif, tetapi juga menjadi alat refleksi strategis bagi pengembangan teori dan kebijakan. Pendekatan sistematis ini juga menjadi jembatan penting dalam mempertemukan praktik manajerial dan kebutuhan penelitian akademis yang kontekstual dan aktual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Impact of Liquidity and Leverage on Profitability	Mehta, A. (2020)	Menganalisis pengaruh variabel keuangan internal (likuiditas dan leverage) terhadap profitabilitas.	Fokus pada industri farmasi di India dan menggunakan data sektoral.
2	Determinants of Profitability in Vietnamese Listed Companies	Nguyen, T. T. & Nguyen, H. (2020)	Menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas.	Studi ini mencakup kepemilikan institusional dan konsentrasi pasar di Vietnam.
3	Factors Affecting Profitability in the Manufacturing Sector of Malaysia	Alarussi & Alhaderi (2020)	Fokus pada variabel keuangan standar (liquidity, leverage, asset turnover).	Menekankan efisiensi biaya dalam sektor manufaktur Malaysia.
4	Profitability in Micro Firms: Swedish Service Sector	Yazdanfar & Öhman (2021)	Mengkaji faktor internal perusahaan yang memengaruhi profitabilitas.	Fokus pada usaha mikro sektor jasa di Swedia.
5	Determinants of Financial Performance: Islamic and	Ullah et al. (2021)	Mengukur profitabilitas melalui ROA dan ROE.	Membandingkan sistem bank konvensional dan syariah di Pakistan.

	Conventional Banks			
6	The Impact of Working Capital Management on Profitability of SMEs	Molefe & Muzindutsi (2020)	Menyoroti pentingnya manajemen modal kerja terhadap profitabilitas.	Fokus pada UKM di Afrika Selatan.
7	Effect of Company Size, Liquidity and Leverage on Profitability	Riyanto & Yetty (2021)	Menggunakan variabel ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas.	Fokus pada industri makanan dan minuman di Indonesia.
8	Profitability Analysis of Bangladesh Steel Industry	Rahman, M. M. (2020)	Analisis profitabilitas berdasarkan data industri.	Fokus pada industri baja di Bangladesh.
9	Financial Leverage and Firm Profitability: Pakistan Textile Sector	Ahmad et al. (2022)	Leverage sebagai faktor utama terhadap profitabilitas.	Terfokus pada industri tekstil di Pakistan.
10	Trade Credit Management and Profitability in SMEs	Zimon & Dankiewicz (2020)	Mengkaji variabel operasional terhadap profitabilitas.	Fokus pada praktik manajemen kredit di Eropa Timur.
11	Leverage and Profitability in Energy Sector	Nasir et al. (2021)	Leverage sebagai variabel yang memengaruhi profitabilitas.	Spesifik pada sektor energi di Pakistan.
12	Financial Leverage and Firm Performance	Dauda, C. K. (2021)	Leverage sebagai prediktor profitabilitas.	Fokus pada sektor manufaktur di Nigeria dengan pendekatan komparatif.
13	Effect of CR, DER, and TATO on Profitability	Haryanto & Haryono (2022)	Menggunakan rasio keuangan umum untuk menilai profitabilitas.	Fokus di Indonesia dan memasukkan TATO sebagai variabel utama.
14	Profitability Performance of Indian Public	Jadhav, M. A. (2020)	Analisis profitabilitas	Membandingkan bank publik dan swasta di India.

	and Private Banks		sektor perbankan.	
15	Working Capital on Profitability: Sri Lanka Manufacturing	Balagobei, S. (2021)	Modal kerja dan profitabilitas memiliki hubungan signifikan.	Fokus pada perusahaan manufaktur di Sri Lanka.
16	Profitability Trend Analysis of Listed Banks in Bangladesh	Hossain, M. A. (2021)	Profitabilitas bank sebagai indikator performa keuangan.	Studi tren jangka panjang di Bangladesh.
17	Financial Management and Profitability of SMEs in Nigeria	Aladejebi, O. (2020)	Manajemen keuangan memengaruhi profitabilitas UKM.	Fokus pada aspek manajerial bukan hanya rasio keuangan.
18	Operational Efficiency and Firm Performance	Harash, E. (2022)	Efisiensi operasional diukur melalui profitabilitas.	Fokus pada efisiensi proses daripada variabel finansial langsung.
19	Working Capital Management and Firm Profitability: Indonesia	Ramdani, M. (2020)	Manajemen modal kerja berkorelasi dengan profitabilitas.	Berbasis di Indonesia dan menyoroti dampak krisis ekonomi.
20	Capital Structure and Firm Profitability: Nigerian Oil Sector	Abdullahi et al. (2021)	Struktur modal memengaruhi profitabilitas.	Fokus pada industri minyak dengan karakteristik risiko tinggi di Nigeria.

PEMBAHASAN

Profitabilitas perusahaan merupakan topik sentral dalam kajian manajemen keuangan dan strategi bisnis. Dalam rentang waktu 2020 hingga 2022, profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai ketahanan dan kinerja perusahaan selama masa pandemi COVID-19 dan ketidakpastian ekonomi global. Oleh karena itu, banyak penelitian yang fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas agar perusahaan tetap kompetitif dan mampu bertahan di tengah krisis.

Dalam SLR ini, 20 jurnal dari berbagai negara dan sektor industri telah dianalisis untuk mengidentifikasi pola umum dan perbedaan kontekstual dalam kajian profitabilitas. Studi-studi tersebut mencakup berbagai pendekatan metodologis dan mencerminkan keragaman strategi pengelolaan keuangan perusahaan dalam berbagai latar belakang ekonomi dan sosial.

Mayoritas penelitian menggunakan indikator profitabilitas yang umum, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Ketiga indikator ini dianggap mewakili efisiensi perusahaan dalam mengelola aset, modal sendiri, dan operasi bisnisnya. Kesamaan ini mencerminkan validitas dan akseptabilitas indikator tersebut dalam kajian akademik.

Variabel-variabel yang paling sering dikaji sebagai determinan profitabilitas meliputi likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, efisiensi operasional, dan manajemen modal kerja. Hampir seluruh jurnal menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier atau regresi panel untuk menguji pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas.

Beberapa studi, seperti Mehta (2020) dan Alarussi & Alhaderi (2020), menekankan pada pengaruh likuiditas dan leverage, menunjukkan bahwa struktur modal yang sehat sangat krusial dalam mempertahankan profitabilitas, terutama di sektor manufaktur yang memiliki intensitas modal tinggi. Namun, hubungan antara leverage dan profitabilitas tidak selalu linier.

Di sisi lain, studi seperti oleh Yazdanfar & Öhman (2021) pada sektor jasa mikro di Swedia atau Molefe & Muzindutsi (2020) di Afrika Selatan pada UKM, menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan pengelolaan modal kerja lebih berperan dibandingkan struktur modal, karena usaha kecil cenderung memiliki keterbatasan akses pada pembiayaan eksternal.

Aspek geografis juga memainkan peran penting dalam perbedaan hasil studi. Penelitian dari Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Vietnam), Asia Selatan (India, Pakistan, Bangladesh), Afrika (Nigeria, Afrika Selatan), dan Eropa menunjukkan adanya variasi dalam faktor dominan penentu profitabilitas, seiring perbedaan struktur ekonomi dan institusi keuangan lokal.

Misalnya, penelitian oleh Rahman (2020) di industri baja Bangladesh menemukan bahwa efisiensi biaya dan manajemen utang jangka pendek menjadi faktor utama, sedangkan studi oleh Abdullahi et al. (2021) pada sektor minyak Nigeria menekankan pentingnya stabilitas struktur modal dalam sektor dengan risiko tinggi.

Terdapat pula studi yang mengangkat pendekatan komparatif, seperti penelitian oleh Ullah et al. (2021) yang membandingkan bank syariah dan konvensional di Pakistan, serta Jadhav (2020) yang membandingkan bank publik

dan swasta di India. Studi-studi ini memberikan gambaran bahwa karakteristik kelembagaan memengaruhi strategi keuangan dan profitabilitas.

Penelitian yang lebih eksploratif terhadap praktik manajemen juga terlihat dalam studi oleh Zimon & Dankiewicz (2020), yang menunjukkan bahwa praktik pengelolaan kredit dagang memiliki dampak besar terhadap profitabilitas UKM di Eropa Timur. Ini membuka ruang bahwa variabel perilaku dan kebijakan mikro perusahaan juga penting dikaji.

Meski banyak kesamaan dalam penggunaan variabel, perbedaan konteks industri membuat hasilnya tidak selalu bisa digeneralisasi. Industri jasa, manufaktur, energi, dan perbankan memiliki struktur biaya dan model bisnis yang sangat berbeda, sehingga penentu profitabilitas pun harus dilihat dalam bingkai sektoral.

Beberapa studi, seperti oleh Harash (2022), menawarkan pendekatan berbeda dengan menekankan pada efisiensi operasional sebagai penentu utama kinerja keuangan, bukan hanya rasio keuangan tradisional. Pendekatan ini lebih cocok untuk perusahaan dengan sistem produksi yang kompleks dan bersifat padat karya.

Salah satu GAP penting yang teridentifikasi dalam SLR ini adalah minimnya kajian yang mengaitkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, perubahan regulasi, atau disrupsi teknologi dengan profitabilitas. Padahal dalam periode 2020–2022, faktor eksternal memainkan peran signifikan, terutama akibat pandemi.

Studi dengan pendekatan longitudinal masih sangat terbatas. Sebagian besar jurnal hanya melihat data tahunan atau cross-sectional. Hanya Hossain (2021) yang menggunakan analisis tren untuk mengevaluasi perubahan profitabilitas bank dari waktu ke waktu. Padahal, analisis jangka panjang penting untuk memahami pola keberlanjutan profitabilitas.

Pendekatan multidisiplin juga masih minim. Belum banyak studi yang menggabungkan perspektif manajemen strategis, sumber daya manusia, atau teknologi informasi dalam menjelaskan faktor penentu profitabilitas. Ini merupakan peluang besar bagi peneliti masa depan untuk menghasilkan kajian yang lebih komprehensif.

Dalam konteks Indonesia, hanya sedikit studi yang ditelaah secara spesifik. Studi oleh Riyanto & Yetty (2021), Haryanto & Haryono (2022), dan Ramdani (2020) mengindikasikan pentingnya struktur keuangan dan manajemen modal kerja, namun belum ada yang mengkaji dampak intervensi pemerintah selama pandemi terhadap profitabilitas perusahaan.

Penting juga dicatat bahwa sektor teknologi dan digitalisasi belum menjadi fokus utama dalam jurnal yang dikaji, padahal sektor ini mengalami pertumbuhan signifikan selama pandemi. Profitabilitas perusahaan digital kemungkinan memiliki determinan yang berbeda dibandingkan sektor tradisional.

Kontribusi kajian ini tidak hanya memperluas wawasan akademik, tetapi juga memberi panduan praktis bagi manajer keuangan dan pengambil kebijakan. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas membantu dalam menyusun strategi bisnis yang adaptif dan berbasis data.

Bagi investor, hasil SLR ini memberi sinyal bahwa profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh performa historis semata, tetapi juga oleh keputusan manajerial dan struktur keuangan yang fleksibel dalam menghadapi tekanan eksternal. Oleh karena itu, analisis fundamental harus mempertimbangkan variabel internal dan eksternal secara bersamaan.

Secara keseluruhan, SLR ini menunjukkan bahwa meskipun banyak studi membahas profitabilitas, tantangan masa depan terletak pada pengembangan pendekatan yang lebih kontekstual, longitudinal, dan multidisiplin. Integrasi variabel keuangan dengan dinamika pasar, perilaku organisasi, dan teknologi menjadi kebutuhan untuk memahami profitabilitas secara holistik di era disrupsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kajian ini secara sistematis menganalisis dua puluh jurnal ilmiah yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan dari berbagai sektor dan negara selama periode 2020 hingga 2022. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tetap menjadi indikator keuangan yang sangat penting dalam menilai kinerja dan daya tahan perusahaan, terlebih dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19. Sebagian besar studi menggunakan indikator keuangan utama seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) untuk mengukur profitabilitas, yang secara konsisten ditemukan relevan dalam mengukur kinerja operasional dan efisiensi penggunaan aset (Mehta, 2020; Nguyen & Nguyen, 2020; Ahmad et al., 2022).

Variabel-variabel seperti leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan manajemen modal kerja menjadi variabel independen yang paling umum digunakan untuk menjelaskan variasi profitabilitas antar perusahaan (Alarussi & Alhaderi, 2020; Molefe & Muzindutsi, 2020; Nasir et al., 2021). Namun, hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan profitabilitas tidak selalu konsisten. Beberapa studi menunjukkan hubungan negatif antara leverage dengan profitabilitas (Dauda, 2021), sedangkan yang lain menemukan bahwa leverage dapat berdampak positif dalam konteks industri tertentu seperti energi

atau minyak (Abdullahi et al., 2021). Ini menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan profitabilitas bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri dan kondisi pasar.

Selain itu, perbedaan geografis juga menjadi faktor penentu dalam variasi hasil studi. Kajian dari negara-negara berkembang seperti Pakistan, Nigeria, dan Indonesia menunjukkan bahwa tantangan terhadap profitabilitas lebih banyak berkaitan dengan keterbatasan akses pendanaan, fluktuasi nilai tukar, dan efisiensi operasional yang belum optimal (Ramdani, 2020; Ullah et al., 2021; Haryanto & Haryono, 2022). Sementara itu, studi dari negara maju seperti Swedia dan Polandia lebih menekankan pada praktik manajemen seperti efisiensi proses dan pengelolaan kredit dagang (Yazdanfar & Öhman, 2021; Zimon & Dankiewicz, 2020).

Analisis GAP dalam SLR ini juga mengungkap beberapa kekurangan yang masih perlu diperbaiki dalam literatur yang ada. Pertama, masih sedikit penelitian yang memasukkan variabel eksternal seperti kondisi makroekonomi, disrupti teknologi, atau kebijakan pemerintah sebagai faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Padahal, selama periode 2020–2022, faktor eksternal seperti pembatasan sosial, stimulus fiskal, dan percepatan digitalisasi sangat berperan dalam memengaruhi keberlanjutan bisnis. Kedua, pendekatan longitudinal masih jarang digunakan, sehingga studi tren jangka panjang tentang perubahan profitabilitas belum banyak dilakukan. Hanya Hossain (2021) yang mengkaji aspek tren secara eksplisit.

Selain itu, terdapat kurangnya pendekatan multidisiplin dalam literatur yang ada. Sebagian besar studi masih menggunakan pendekatan keuangan murni, padahal isu profitabilitas juga berkaitan erat dengan aspek manajerial, organisasi, dan teknologi informasi. Studi oleh Harash (2022) adalah salah satu yang mulai memperkenalkan efisiensi operasional sebagai variabel penentu profitabilitas, membuka ruang baru dalam eksplorasi hubungan antara proses bisnis dan kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesenjangan penelitian (research gap) yang diidentifikasi dari 20 jurnal ilmiah tentang profitabilitas perusahaan pada periode 2020 hingga 2022, terdapat beberapa saran penting yang dapat diberikan bagi peneliti, praktisi bisnis, serta pembuat kebijakan di masa mendatang.

Pertama, peneliti akademik disarankan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual dalam mengkaji profitabilitas perusahaan. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya mengandalkan variabel keuangan konvensional seperti ROA, ROE, dan NPM, tetapi juga mulai mengeksplorasi faktor-faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, kebijakan pemerintah, perubahan teknologi, dan gangguan ekonomi global seperti pandemi. Dengan memasukkan variabel eksternal, analisis profitabilitas akan menjadi lebih akurat dan relevan dengan situasi riil yang dihadapi oleh perusahaan (Ahmad et al., 2022; Hossain, 2021).

Kedua, pendekatan metodologis dalam studi-studi sebelumnya cenderung terbatas pada data cross-sectional dan analisis regresi sederhana. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk menerapkan

pendekatan longitudinal atau time series, guna memantau fluktuasi dan pola profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu, khususnya dalam masa krisis dan pemulihan ekonomi. Pendekatan ini akan memungkinkan pemahaman yang lebih dalam mengenai tren dan penyebab profitabilitas jangka panjang, serta mengidentifikasi intervensi manajerial yang paling efektif (Hossain, 2021).

Ketiga, penelitian dengan pendekatan multidisiplin sangat dibutuhkan. Kajian profitabilitas sebaiknya tidak hanya ditelaah dari perspektif akuntansi dan keuangan saja, melainkan juga dikaji melalui lensa manajemen strategis, perilaku organisasi, serta teknologi informasi. Misalnya, bagaimana digitalisasi memengaruhi efisiensi operasional dan biaya perusahaan, atau bagaimana budaya organisasi dan tata kelola berdampak terhadap keberlanjutan profitabilitas. Studi seperti Harash (2022) telah membuka jalur ini, namun masih perlu diperluas lebih lanjut.

Keempat, praktisi bisnis—khususnya manajer keuangan dan pimpinan perusahaan—perlu lebih cermat dalam mengelola struktur modal dan likuiditas perusahaan. Kajian seperti oleh Ramdani (2020), Riyanto & Yetty (2021), serta Molefe & Muzindutsi (2020) menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan modal kerja dan rasio keuangan sangat memengaruhi profitabilitas, terlebih di masa-masa ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk secara berkala mengevaluasi kinerja keuangannya, memperhatikan rasio leverage, serta memastikan perputaran aset dan likuiditas tetap optimal.

Kelima, pemerintah dan pembuat kebijakan disarankan untuk memberikan dukungan lebih besar terhadap sektor-sektor yang terdampak secara langsung oleh krisis, terutama UKM. Kebijakan seperti subsidi bunga kredit, penundaan pembayaran pajak, pendampingan digitalisasi, serta insentif investasi sangat penting untuk menjaga kelangsungan bisnis dan meningkatkan profitabilitas di sektor informal maupun formal. Studi oleh Aladejebi (2020) menegaskan bahwa peran negara dalam membentuk ekosistem usaha yang sehat sangat menentukan kinerja keuangan perusahaan kecil dan menengah.

Keenam, penelitian berbasis konteks lokal (Indonesia) masih sangat diperlukan dan perlu ditingkatkan. Beberapa studi seperti oleh Haryanto & Haryono (2022) dan Ramdani (2020) telah membuktikan bahwa struktur pasar dan karakteristik industri di Indonesia memiliki dinamika tersendiri dalam memengaruhi profitabilitas. Maka dari itu, studi-studi lanjutan yang fokus pada perusahaan domestik, baik sektor manufaktur, makanan dan minuman, energi, maupun startup digital, akan memberikan kontribusi besar terhadap kebijakan pembangunan ekonomi nasional.

Ketujuh, studi mengenai profitabilitas di sektor digital dan perusahaan berbasis teknologi masih minim. Padahal, selama pandemi dan pascapandemi, sektor ini justru mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan memiliki model bisnis yang berbeda dibandingkan sektor konvensional. Oleh karena itu, peneliti disarankan untuk mulai menjadikan startup, e-commerce, dan perusahaan berbasis platform digital sebagai objek kajian utama untuk memahami bagaimana inovasi dan teknologi berkontribusi terhadap profitabilitas secara struktural.

Terakhir, disarankan adanya kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan model prediksi profitabilitas yang adaptif dan kontekstual. Dengan demikian, hasil riset tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan strategis dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Kolaborasi ini juga dapat menciptakan sistem monitoring dan evaluasi kinerja keuangan yang berbasis data nyata, sehingga hasil penelitian lebih bermanfaat secara praktis dan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, M., Haruna, M. A., & Ahmed, A. (2021). Capital structure and firm profitability: Evidence from Nigerian oil sector. *Journal of Accounting and Taxation*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.5897/JAT2020.0427>
- Ahmad, M. I., Sadiq, R., Rehman, R., & Rehman, M. (2022). Financial leverage and firm profitability: Evidence from Pakistan textile sector. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2042453. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2042453>
- Aladejebi, O. (2020). The impact of financial management on the profitability of small and medium scale enterprises in Nigeria. *European Journal of Business and Management*, 12(13), 81–88. <https://doi.org/10.7176/EJBM/12-13-11>
- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2020). Factors affecting profitability in the manufacturing sector of Malaysia. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(1), 55–63. <https://hrmars.com/index.php/papers/detail/IJARAFMS/7044>
- Balagobei, S. (2021). The impact of working capital on profitability of listed manufacturing companies in Sri Lanka. *Journal of Finance and Accounting Research*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.32350/jfar.32.01>
- Dauda, C. K. (2021). Financial leverage and firm performance: Evidence from Nigerian manufacturing firms. *International Journal of Management*, 12(1), 236–247. <https://www.researchgate.net/publication/352206450>
- Harash, E. (2022). The impact of operational efficiency on firm performance. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 11(3), 27–35.
- Haryanto, E., & Haryono, U. (2022). The effect of current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover on profitability. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 13(4), 123–129. <https://doi.org/10.7176/JESD/13-4-14>

- Hossain, M. A. (2021). Profitability trend analysis of listed banks in Bangladesh. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 11(1), 17–27. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v11i1.18189>
- Jadhav, M. A. (2020). Profitability performance of Indian public and private sector banks. *Studies in Indian Place Names*, 40(9), 1821–1833. <https://archives.tpnindia.org/index.php/sipn/article/view/8479>
- Mehta, A. (2020). Impact of liquidity and leverage on profitability: Evidence from Indian pharmaceutical industry. *International Journal of Management*, 11(7), 451–460.
- Molefe, K., & Muzindutsi, P.-F. (2020). The impact of working capital management on profitability of small and medium enterprises in South Africa. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(3), 202–214. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(3\).2020.17](https://doi.org/10.21511/imfi.17(3).2020.17)
- Nasir, A., Raza, A., Shahbaz, M., & Nadeem, M. (2021). Leverage and profitability: Evidence from energy sector companies listed on Pakistan Stock Exchange. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 7(3), 481–492. <https://doi.org/10.26710/jafee.v7i3.1796>
- Nguyen, T. T., & Nguyen, H. (2020). Determinants of profitability in Vietnamese listed companies. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(4), 219–227. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no4.219>
- Rahman, M. M. (2020). Profitability analysis of Bangladesh steel industry. *International Journal of Financial Research*, 11(3), 10–20. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n3p10>
- Ramdani, M. (2020). Working capital management and firm profitability: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 242–256. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.14>
- Riyanto, S., & Yetty, S. (2021). Effect of company size, liquidity and leverage on profitability of food and beverage companies. *Journal of Research in Business and Management*, 9(2), 38–45.
- Ullah, I., Rehman, A., Shah, A., & Fatima, T. (2021). Determinants of financial performance: A comparative study of Islamic and conventional banks in Pakistan. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 343–351. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0343>
- Yazdanfar, D., & Öhman, P. (2021). Profitability in micro firms: Evidence from the Swedish service sector. *International Journal of Managerial Finance*, 17(2), 269–284. <https://doi.org/10.1108/IJMF-03-2020-0094>
- Zimon, D., & Dankiewicz, R. (2020). Trade credit management in small and medium-sized enterprises: The role of good practices in improving

profitability. Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies, 12(4), 513-530. <https://doi.org/10.1108/JEEE-04-2020-0078>